

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlaq peserta didik kelas V pokok bahasan mari belajar mengingat Allah melalui kalimat *Tarji'* di MI Sanan Pakel Tulungagung dengan mengacu pada tujuan penelitian . Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra-tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Penelitian yang berupa PTK atau penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Sanan Pakel Tulungagung. Penelitian Tindakan Kelas dirasa sangat cocok untuk diterapkan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik dan efektif. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlaq peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung.

Prosedur dari pembuatan skripsi yang saya lakukan sebagaimana yang telah diumumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Judul diajukan pada saat pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan disetujui oleh kepala jurusan yaitu Bapak Muhammad Zaini, MA. pada tanggal 04 Oktober 2016. Pada tanggal 26 Oktober 2016 terdapat pengumuman seminar proposal serta pembagian dosen pembimbing dan dosen pembimbing peneliti ialah Bapak Drs. Nurul Hidayat, M.Ag .

Setelah mengadakan seminar proposal hari Jum'at tanggal 04 November 2016 yang dibimbing oleh Bapak Drs.Nurul Hidayat, M.Ag dan diikuti 13 orang mahasiswa dari program studi PGMI, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Kantor Administrasi dengan persetujuan pembimbing. Setelah peneliti mendapatkan surat penelitian itu saya berkunjung ke MI Sanan Pakel pada hari Senin 21 November 2016 dan mengadakan pertemuan dengan Bapak Ali Mushthafa, M.Pd.I selaku kepala MI Sanan Pekel Tulungagung.

Pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas V untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw*. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat

memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran di MI Sanan tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar menemui guru kelas V yaitu Ibu Sujinah S.Pd selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala Madrasah tersebut, pada hari yang sama peneliti menemui Bu Sujinah. Pada pertemuan tersebut peneliti kembali menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah. Kemudian, peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas lima mengenai gambaran umum peserta didik kelas V terkait jumlah peserta didik, kondisi peserta didik, dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas V seluruhnya adalah 24 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik sangat heterogen. Latar belakang peserta didik pun bermacam-macam, yaitu dari keluarga petani sampai guru.

Peneliti juga menanyakan tentang jadwal pelajaran Aqidah Akhlaq untuk kelas V. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V diajarkan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa pukul 11.00-12.10 WIB dalam waktu 2 jam pelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan teman sejawat sebagai pengamat (observer). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata

pelajaran yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan penelitian, tapi sebagaimana pembelajaran Aqidah Akhlaq pada umumnya.

Sedangkan tugas teman sejawat sebagai pengamat adalah mengamati seluruh aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran terutama menyangkut kegiatan belajar peserta didik. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq:

4.1 Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran

- P : “Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq ? “
- G : “Kalau dilihat dari jumlahnya kelas V ini termasuk paling banyak dibanding kelas yang lain yaitu 24 peserta didik. Dalam proses pembelajaran langsung peserta didik masih saja ramai sendiri. Kalau ditanya tidak bisa menjawab. Bahkan mereka gampang lupa dengan materi yang telah disampaikan.”
- P : ”Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq pernahkah Ibu menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?
- G : “Sebelumnya bagaimana proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* itu ?”

- P : “Dengan berkelompok bu, nantinya saya akan membagi peserta didik kelas V tersebut menjadi kelompok. Ada kelompok asal dan ada juga kelompok ahli. Kemudian setiap anak akan mendapatkan materi yang berbeda-beda. Anak yang mendapatkan materi sama akan berdiskusi dengan temannya yang mendapatkan materi sama. Dan nantinya mereka akan kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan materi yang dia dapat ke depan teman-temannya. “
- G : “Kalau model pembelajaran itu belum saya terapkan, tetapi kalau metode pembelajaran kelompok biasa sudah. Namun yang sering saya gunakan yaitu metode ceramah dan penugasan.”
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq ?”
- G : “Hasil belajar Aqidah Akhlaq kelas V belum bisa dikatakan baik. Ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebenarnya materi telah disampaikan, tetapi dalam mengerjakan soal masih ada peserta didik yang belum tepat.”
- P : “Berapa nilai KKM untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq ?”
- G : “Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq ini sekolah sudah menentukan 75.”
- P : “Kapan bu saya bisa memulai untuk penelitian ? “
- G : “Untuk waktunya terserah mbak saja, tapi untuk bulan Desember sudah ada UAS dan libur semester ganjil.”
- P : “ Owh, baik bu. Saya akan memulai penelitian nanti setelah libur semester ganjil.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq

Hasil wawancara diatas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam penyampaian. Sehingga pembelajarannya kurang menarik dan peserta didik hanya menjadi pendengar setia apa yang disampaikan guru. Peserta didik pasif karena jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut

menimbulkan kejenuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu berdasarkan penjelasan guru bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas V.

Di akhir wawancara, peneliti menyampaikan sebelum melakukan penelitian, peneliti akan memberikan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus. Setiap akhir akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Akhir dari serangkaian wawancara, disepakati bahwa peneliti mulai melaksanakan penelitian setelah libur semester ganjil karena peneliti takut kalau nanti mengganggu jadwal UAS. Dan pada hari Jum'at tanggal 06 Januari 2017 peneliti melakukan tes awal (*pre test*). Kemudian melaksanakan siklus I pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 pukul 11.00 s/d 12.10 WIB dan Jum'at tanggal 13 Januari pukul 08.10 s/d 09.00 WIB. Siklus 2 pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017 pukul 10.00 s/d 12.10 WIB. Dalam masa menanti waktu pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian, yakni menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang paling utama.

Pada tanggal 6 Januari 2017 peneliti melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran didalam kelas.

Selain itu peneliti juga melakukan tes awal (*pre test*) kepada peserta didik. Tes awal tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik yaitu 24. Pada tes awal ini peneliti memberikan 15 buah soal yang telah divalidasi oleh Ibu Nita Agustina N.E.E, M.Pd.I dan Ibu Sujinah, S.Pd. Pre test berlangsung dengan tertib dan lancar selama 20 menit. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan juga sebagai nilai awal peserta didik nantinya. “Adapun soal pre test sebagaimana terlampir dalam lampiran.”

Penjabaran dari kegiatan pre test di kelompokkan menjadi tiga kegiatan. *Pertama*, kegiatan awal: peneliti melakukan apersepsi kepada peserta didik, peneliti memberikan motivasi dan penjelasan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan bab yang akan dipelajari yaitu mari belajar mengingat Allah melalui kalimat *Tarji*'. *Kedua*, kegiatan inti: peneliti memberikan soal *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi mari belajar mengingat Allah melalui kalimat *Tarji*'. Sebelum peserta didik mengerjakan soal *pre test*, peneliti memberikan penjelasan bahwa hasil dari *pre test* nantinya tidak mempengaruhi nilai rapor dari peserta didik. *Ketiga*, kegiatan akhir: peneliti memberikan penjelasan untuk beberapa pertemuan kedepan belajar Aqidah Akhlaq bersama peneliti. Peneliti akan memberikan model pengajaran yang berbeda dari yang biasa diberikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Model yang akan digunakan yaitu *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Peserta didik diberitahu bahwa akan

dibentuk kelompok pada pertemuan selanjutnya. Dilanjutkan peneliti melakukan koreksi soal pre test untuk mengetahui hasilnya. Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Adapun nilai *pre test* Aqidah Akhlaq pokok bahasan mari belajar mengingat Allah melalui kalimat *Tarji'* kelas V dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5
1	AP	33		✓
2	ADA	63		✓
3	AMH	66		✓
4	AOS	73		✓
5	AGA	73		✓
6	BU	100	✓	
7	FDC	70		✓
8	MMNS	93	✓	
9	MAD	80	✓	
10	MRNF	66		✓
11	MNA	56		✓
12	NU	63		✓
13	NS	66		✓
14	NDR	86	✓	
15	RMN	73		✓
16	PKM	76	✓	
17	RKH	60		✓
18	SFA	63		✓
19	SA	76	✓	
20	SYPP	73		✓
21	VABS	60		✓
22	VDH	80	✓	
23	WKH	86	✓	
24	YAEPP	90	✓	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		75		
Jumlah skor yang diperoleh		1725		
Nilai rata-rata peserta didik		71,87		

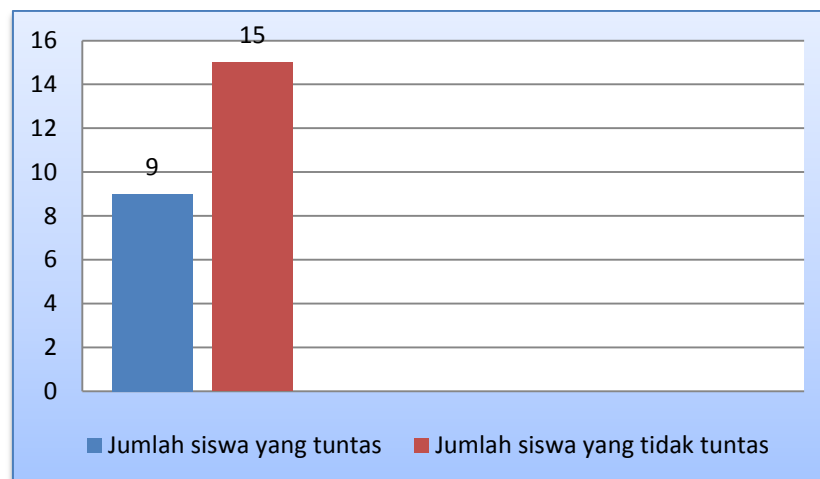
Lanjutan tabel 4.1

1	2	3	4	5
Jumlah peserta didik seluruhnya	24			
Jumlah peserta didik yang tuntas	9			
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15			

Sumber : Hasil *Pre Test*

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 24 peserta didik kelas V MI Sanan yang mengikuti tes, 15 peserta didik atau 62,5% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 75, sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan atau memperoleh nilai lebih dari 75 yaitu sebanyak 9 peserta didik atau hanya 37,5%. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 71,87. Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Grafik 4.1 Ketuntasan Belajar *Pre Test*



Hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti adalah 75%. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Prosentase Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas dari 24 peserta didik kelas V MI Sanan yang mengikuti tes, sebanyak 9 peserta didik atau hanya 37,5% yang tuntas. Adapun kriteria taraf keberhasilan dari hasil *pre test* tersebut berada pada kategori **Kurang Sekali**.

Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi mari belajar mengingat Allah melalui kalimat *Tarji'* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model ini.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada materi Mari Belajar Mengingat Allah Melalui Kalimah *Tarji'* melalui model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terbagi dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang

membentuk suatu siklus. Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara rinci akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 untuk setiap pertemuan. Adapun materi yang diajarkan adalah mari belajar mengingat Allah melalui kalimah *Tarji*. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Dalam penelitian ini sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mempersiapkan :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat soal *post test* siklus 1 beserta kunci jawaban
- 3) Menyiapkan satu set perangkat *Jigsaw* (kartu *Jigsaw*, soal kuis, dan hadiah)
- 4) Amplop pintar untuk diskusi kelompok ahli.
- 5) Menyiapkan daftar nama kelompok asal
- 6) Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi.
- 7) Koordinasi dengan teman sejawat dan guru mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) untuk menjelaskan tentang materi dan diskusi kelompok.

a) Kegiatan awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama, menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan, melakukan absensi atau menanyakan apakah ada yang tidak masuk, kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi tentang materi mari belajar mengingat Allah melalui kalimat *Tarji'*.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik, ketika diberi beberapa pertanyaan peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti meskipun cara menjawabnya masih mencontek dari buku catetan, kemudian peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan masing masing kelompok berjumlah peserta didik 4 yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya.

Pembagian kelompok ini menggunakan model *Cooperative* yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Asal

Kelompok	Kode Nama	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal (<i>Pre Test</i>)
1	2	3	4
1	AP	P	33
	AOS	P	73
	ADA	L	63
	BU	L	100
2	MAD	P	80
	NU	P	63
	AGA	L	73
	AMH	L	66
3	NDR	P	86
	SFA	P	63
	FDC	L	70
	MMNS	L	93
4	SA	P	76
	VABS	P	60
	RMN	L	73
	PKM	L	76
5	VDH	P	80
	NS	L	66
	RKH	L	60
	SYPP	L	73
6	WKH	P	86
	MRNF	L	66
	MNA	L	56
	YAEPP	L	90

Setelah kelompok asal terbentuk, peneliti membagikan amplop pintar dengan gambar kartun yang berisi materi dan soal kepada setiap peserta didik dalam satu kelompok. Hal ini dilakukan agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran. Setelah seluruh amplop dibagikan kesemua

peserta didik, peneliti menyuruh peserta didik untuk membuka amplob secara bersama-sama. Kemudian peneliti berkeliling dan membimbing peserta didik untuk mempelajari materi dan mengerjakan soal yang terdapat dalam amplob tersebut. Selanjutnya peneliti memberitahu kepada peserta didik untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.

Setelah itu, peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan materi dan soal yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Dari 24 peserta didik yang sebelumnya dibentuk menjadi 6 kelompok asal kemudian dibentuk menjadi 4 kelompok ahli dengan setiap kelompok ahli beranggotakan 6 peserta didik yang dari kelompok asal yang berbeda. Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Daftar Nama Kelompok Ahli

Kelompok	Kode Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
1	AOS	P
	NU	P
	MMNS	L
	SA	P
	NS	L
	MRNF	L
2	AP	P
	AGA	L

Lanjutan tabel 4.4

1	2	3
	NDR	P
	RMN	L
	RKH	L
	WKH	P
3	ADA	L
	MAD	P
	SFA	P
	VABS	P
	VDH	P
	YAEPP	L
4	BU	L
	AMH	L
	FDC	L
	PKM	L
	SYPP	L
	MNA	L

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali berdiskusi mengenai materi dan soal yang mereka dapat secara bersama-sama. Setelah dirasa cukup, kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.

c) Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh peserta didik belajar untuk persiapan permainan kuis jigsaw dan *post test* siklus I pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2017 dengan alokasi waktu waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) untuk melaksanakan kuis *Jigsaw*, dan melaksanakan *post test* 1.

a) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama, menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan, melakukan absensi atau menanyakan apakah ada yang tidak masuk, kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi tentang materi yang sudah disampaikan pada sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, Peneliti bersama peserta didik mengadakan

kuis *Jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *Jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membagikan soal pertanyaan (soal berjumlah 10), kemudian dijawab oleh peserta didik di kertas soal yang telah dibagikan. Kuis berlangsung selama 10 menit, setiap soal diberi waktu 1 menit untuk menjawab. “Adapun soal kuis *Jigsaw* siklus I terdapat dalam lampiran”.

Setelah kuis *Jigsaw* selesai dilaksanakan, peneliti memberikan soal berupa *post test* siklus I yang dikerjakan peserta didik selama ± 20 menit. Soal *post test* sebanyak 15 dan soal tersebut sama dengan soal *pre test* hanya saja nomor soal dibolak-balik atau diacak. Sambil menunggu peserta didik mengerjakan soal *post test* siklus I. Peneliti dibantu teman sejawat mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan masing-masing peserta didik. Dari hasil nilai kuis peserta didik, maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik, dan penghargaan kelompok belajar. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung dengan melihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Test	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 Poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 Poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor awal	20 Poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 Poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 Poin

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Kriteria penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

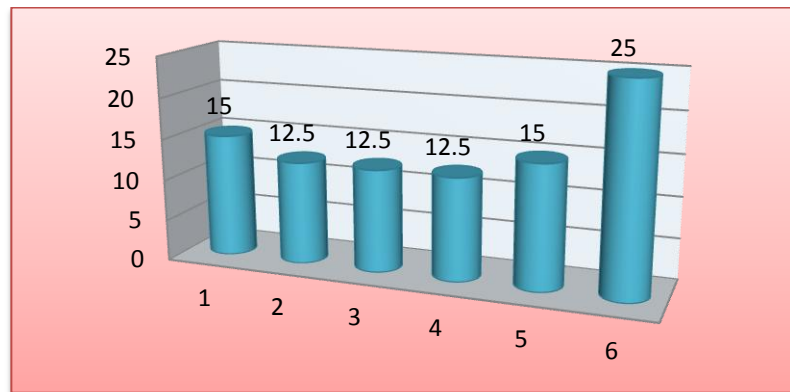
Setelah hasil kuis diperoleh, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 6 sebagai tim super, kelompok 1 dan 5 sebagai tim hebat, sedangkan untuk kelompok 2, 3 dan 4 mendapat predikat tim baik. Untuk lebih jelasnya, hasil dari kuis jigsaw siklus I akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil kuis *Jigsaw* Siklus I

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
1	67,25	62,5	15	Tim Hebat
2	70,5	67,5	12,5	Tim Baik
3	78	72,5	12,5	Tim Baik
4	72,25	70	12,5	Tim Baik
5	69,75	65	15	Tim Hebat
6	74,5	82,5	25	Tim Super

Poin perkembangan kelompok hasil kuis *Jigsaw* Siklus I dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.2 Poin Perkembangan Kelompok Kuis *Jigsaw* Siklus I



c) Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran peneliti mengadakan pemantapan materi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan. Tak lupa peneliti juga memberikan nasihat untuk lebih giat lagi belajar. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

1) Data Hasil *Post Test* Siklus 1

Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 15 butir soal yang berbentuk 10 pilihan ganda dan 5 isian. Nilai untuk jawaban benar setiap butir soalnya dikalikan 2 kemudian dibagi 3 dan dikali 100. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

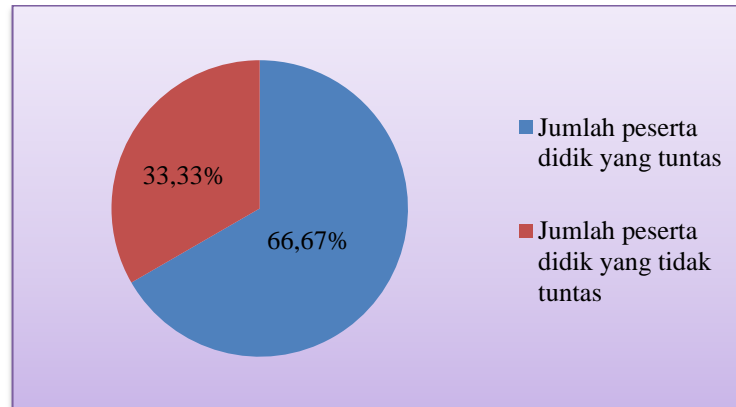
4.8 Analisis Hasil *Post test* Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5
1	AP	33		✓
2	ADA	70		✓
3	AMH	66		✓
4	AOS	86	✓	
5	AGA	100	✓	
6	BU	100	✓	
7	FDC	90	✓	
8	MMNS	100	✓	
9	MAD	86	✓	
10	MRNF	93	✓	
11	MNA	56		✓
12	NU	70		✓
13	NS	66		✓
14	NDR	93	✓	
15	RMN	100	✓	
16	PKM	93	✓	
17	RKH	93	✓	
18	SFA	63		✓
19	SA	93	✓	
20	SYPP	93	✓	
21	VABS	76	✓	
22	VDH	86	✓	
23	WKH	100	✓	
24	YAEPP	63		✓
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		75		
Jumlah skor yang diperoleh		1969		
Nilai rata-rata peserta didik		82		
Jumlah peserta didik seluruhnya		24		

Lanjutan tabel 4.8

1	2	3	4	5
Jumlah peserta didik yang tuntas		16		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		8		

Sumber : Hasil *Post Test* Siklus I

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I

Post test siklus I diikuti oleh 24 peserta didik dan berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, 8 peserta didik atau 33,33% belum mencapai KKM yaitu nilai ≥ 75 . Sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 16 peserta didik atau 66,67%. Dari data tersebut dapat ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 37,5 % (*pre test*) dengan kriteria taraf keberhasilan **Kurang Sekali** meningkat menjadi 66,67 % (*post test* siklus 1) dengan kriteria taraf keberhasilan **Cukup**.

Namun berdasarkan prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas V belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar 75% dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian, masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas V.

2) Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Dan Peserta Didik

a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilaksanakan oleh Ibu Sujinah guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V yang bertugas mengamati kegiatan peneliti . Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Prosentase hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

4.9 Tabel Pedoman Penskoran

Skor	Pedoman Penskoran Setia Indikator
5	Jika semua diskriptor muncul
4	Jika tiga diskriptor yang muncul
3	Jika dua diskriptor yang muncul
2	Jika satu diskriptor yang muncul
1	Jika tidak ada diskriptor yang muncul

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, d
	3. Memberi motivasi belajar	4	a, b, d
	4. Melakukan apersepsi	4	a, b, d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, d
Inti	1. Membentuk kelompok secara heterogen	3	b, c
	2. Menjelaskan lembar kerja kelompok (lembar ahli)	3	b, c
	3. Menyampaikan materi	3	a, b
	4. Pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	4	a, b, c
	5. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan LK	3	a, c
	6. Melaksanakan kuis secara individu	5	a, b, c, d
	7. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas	4	a, b, d
	8. Melaksanakan tes evaluasi	4	a, c, d
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4	a, b, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d
Jumlah skor		57	
Skor Maksimal		75	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		76 %	

Sumber : Hasil Observasi Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa-beberapa hal yang

tidak dilaksanakan oleh peneliti. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer adalah 76%. Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

4.11 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

b) Data Hasil Observasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Observasi ini dilakukan oleh Deska Nur Ayuningtyas mahasiswi jurusan PGMI di IAIN Tulungagung yang bertugas mengamati kegiatan peserta didik. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Prosentase hasil observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut hasil observasi terhadap kegiatan peserta didik pada siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

4.12 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan	3	a, c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	2	a
	5. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	4	a, c, d
Inti	1. Memahami lembar kerja	3	a, c
	2. Keterlibatan peserta didik dalam penggunaan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	3	a, b
	3. Melaksanakan kuis secara individu	5	a, b, c, d
	4. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super, hebat, baik)	4	a, b, c
	5. Melakukan tes evaluasi	3	a, b
Akhir	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	b, c, d
Jumlah skor		40	
Skor Maksimal		55	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		72,72%	

Sumber : Hasil Observasi Peserta didik Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, namun masih ada sebagian deskriptor yang belum terpenuhi. Prosentase skor yang diperoleh peserta didik adalah 72,72%. Berdasarkan skor tersebut, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori **Cukup**.

Dalam observasi ini, observer tidak hanya melakukan pengamatan terkait tentang kegiatan peserta didik secara umum. Namun observer juga melakukan pengamatan secara

khusus yaitu mengenai keaktifan dan kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
1	Pengalaman	4	a, b, c
2	Interaksi	4	a, b, d
3	Komunikasi	4	a, c, d
4	Refleksi	4	b, c, d
Jumlah skor		16	
Skor maksimal		20	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		80 %	

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase skor yang didapat adalah 80%. Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan keaktifan peserta didik pada siklus I berada pada kategori **Baik**.

Sedangkan hasil pengamatan kerjasama peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
1	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4	a, b, c
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	4	a, c, d

Lanjutan tabel 4.14

1	2	3	4
3	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	3	a, b
4	Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	a, c, d
Jumlah skor		15	
Skor maksimal		20	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		75 %	

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Dari data di atas dapat diketahui bahwa aktifitas kerjasama peserta didik berada dalam kategori **Cukup**. Hal ini sesuai dengan prosentase yaitu 75%.

3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli.
- b) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi.
- c) Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.
- d) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.

- e) Saat mengerjakan soal *Post Test* siklus I, masih ada peserta didik yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuannya.

4) Hasil Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus I selesai.

Wawancara dilakukan kepada objek wawancara yang terdiri dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V, teman sejawat yang bertugas sebagai observer dan beberapa peserta didik kelas V yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan dari peneliti. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan teman sejawat serta dengan peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda

a) Wawancara dengan Guru dan Teman Sejawat

Wawancara ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2017 yang bertempat di ruang guru. Wawancara dilaksanakan setelah siklus I selesai dan data *post test* telah teridentifikasi.

4.2 Wawancara Peneliti dengan Guru dan Teman Sejawat Siklus I

- P : “Menurut ibu, bagaimana kondisi kelas selama pembelajaran pada siklus 1 berlangsung ?”
- O1 : “Sudah lumayan baik mbak, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih perlu dikondisikan karena masih ramai sendiri dan kurang memperhatikan saat dijelaskan.”
- O2 : “Iya, kemungkinan karena mayoritas peserta didik kelas V adalah anak laki-laki sehingga lebih sulit untuk dikondisikan. Apalagi anak perempuan kebanyakan pendiam.”
- P : “Lalu bagaimana mengenai penerapan model pembelajaran yang saya terapkan ?”
- O1 : “Sebenarnya model yang digunakan sangat baik untuk diterapkan karena membuat anak belajar berdiskusi dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Namun, saya rasa anak-anak masih kesulitan dalam mengikuti penerapan model tersebut. Kemungkinan karena karena baru pertama ini melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut.
- P : “Iya bu, terimakasih.”

Sumber : Hasil wawancara peneliti dengan guru dan teman sejawat

Keterangan :

P : Peneliti O1 : Observer 1 O2 : Observer 2

b) Wawancara dengan peserta didik

Wawancara dengan peserta didik dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2017 setelah pelaksanaan wawancara dengan guru dan teman sejawat selesai. Wawancara dilaksanakan saat peserta didik beristirahat. Sebagai objek wawancaranya adalah dua peserta didik kelas V.

4.3 Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik Siklus I

- P : “Bagaimana pembelajaran dengan ibu tadi ? kalian senang atau tidak ?”
- A : “Senang bu, soalnya asyik bisa kelompok bareng dengan teman-teman yang lain. Biasanya hanya diterangkan, mencatat dan sama disuruh mengerjakan LKS bu.”
- R : “Tapi saya tadi tidak bisa saat ibu menyuruh untuk menjelaskan materi ke teman sekelompok. Saya bingung bagaimana caranya menjelaskan.”
- P : “Kalian suka dengan mata pelajaran Aqidah Akhlaq ?”
- A : “Suka bu, karena pelajaran Aqidah itu mudah dipahami.”

R : “Kalau saya kurang begitu suka bu, karena kadang menjenuhkan.”

P : “Ya, meskipun kalian ada yang tidak suka dengan pelajaran Aqidah tapi kalian harus tetap rajin belajar. Supaya nilai kalian bagus. Ibu percaya kalian itu anak yang pintar.”

A,R : “Iya bu..”

Keterangan :

P : Peneliti

A : Anggelia(peserta didik)

R : Rendra(peserta didik)

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang telah dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (a) Peneliti harus lebih jelas dalam memberikan instruksi kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- (b) Menurut observer, peserta didik masih belum sepenuhnya dapat dikondisikan dan juga masih bingung dalam mengikuti penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.
- (c) Masih ada peserta didik yang kurang menyukai mata pelajaran Aqidah Akhlaq karena menurut mereka menjenuhkan.
- (d) Peserta didik masih malu untuk bertanya kepada guru saat menemui kesulitan.

d. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 37,5% (*pre test*) dengan taraf keberhasilan kurang sekali meningkat menjadi 66,67 % (*post test* siklus I) dengan taraf keberhasilan cukup. Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- 2) Aktivitas peneliti berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi. Sedangkan aktivitas peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup. Termasuk kerjasama juga pada kriteria cukup. Sedangkan keaktifan menunjukkan tingkat keberhasilan baik.
- 3) Dari hasil wawancara dengan observer, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti cukup baik, namun harus lebih tegas

dalam mengkondisikan kelas dan memberikan instruksi kepada peserta didik. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang mempelajari Aqidah Akhlaq setelah diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi ke teman sekelompoknya.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Adapun kendala pada siklus I dan rencana perbaikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	2	3
1	Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi.	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi baik pada kelompok asal maupun kelompok ahli. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
2	Hanya beberapa peserta didik yang berani bertanya kepada guru	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama dalam pembelajaran yang belum mereka pahami.
3	Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli.	Memberikan peringatan kepada peserta didik berupa hukuman apabila ramai. Hukuman berupa pengurangan nilai kuis <i>jigsaw</i> .

Lanjutan tabel 4.15

1	2	3
4	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.	Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.
5	Kerjasama dalam diskusi kelompok masih kurang.	Memotivasi peserta didik untuk melakukan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, jangan hanya mengandalkan salah satu teman saja.
6	Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.

2. Siklus II

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 4 x 35 atau 2 jam pelajaran. Adapun materi yang diajarkan sama dengan materi siklus I yaitu mari belajar mengingat Allah melalui kalimah *Tarji*. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar ahli dan soal diskusi untuk kelompok asal dan kelompok ahli, soal kuis *jigsaw* siklus II serta soal *post test* siklus II. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan materi yang akan disajikan, mempersiapkan amplob pintar untuk diskusi kelompok ahli, serta mempersiapkan

lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V dan teman sejawat guna untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti berlangsung dalam satu kali pertemuan. Yaitu dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit atau 2 jam pelajaran.

1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama, menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan, melakukan absensi atau menanyakan apakah ada yang tidak masuk, kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi tentang materi mari belajar mengingat Allah melalui kalimah *Tarji'* yang sudah dipelajari pada minggu yang lalu.

2) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik. Ketika diberi beberapa pertanyaan peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari

peneliti meskipun cara menjawabnya masih mencontek dari buku catatan.

Peneliti juga memberikan penjelasan secara global pada peserta didik bahwa pembelajaran kali ini kembali menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Setelah itu, peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok. Kelompok asal pada siklus II ini sama dengan kelompok asal pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk melihat poin perkembangan yang dicapai peserta didik maupun poin perkembangan kelompok pada siklus II.

Setelah kelompok asal terbentuk, peneliti membagikan amplop pintar yang berisi materi dan soal dengan setiap peserta didik mendapatkan materi ataupun soal yang berbeda pula. Setelah seluruh amplop dibagikan, peneliti berkeliling dan membimbing peserta didik untuk mempelajari materi dan membimbing peserta didik untuk mempelajari materi dan mengerjakan soal yang terdapat dalam amplop masing-masing. Peneliti juga mengingatkan peserta didik untuk memberi identitas pada lembar yang telah dibagikan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.

Setelah itu, peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan materi dan soal yang sama bertemu

dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Daftar Nama Kelompok Ahli Siklus II

Kelompok	Kode Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
1	AOS	P
	NU	P
	MMNS	L
	SA	P
	NS	L
	MRNF	L
2	AP	P
	AGA	L
	NDR	P
	RMN	L
	RKH	L
	WKH	P
3	ADA	L
	MAD	P
	SFA	P
	VABS	P
	VDH	P
	YAEPP	L
4	BU	L
	AMH	L
	FDC	L
	PKM	L
	SYPP	L
	MNA	L

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali berdiskusi mencari dan memecahkan soal yang terdapat dalam amplop bersama-sama. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Selanjutnya, Peneliti bersama peserta didik mengadakan kuis *jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membagikan soal (soal berjumlah 10), kemudian dijawab langsung oleh peserta didik di kertas soal yang sudah dibagikan. Kuis berlangsung selama 10 menit setiap soal diberi waktu 1 menit untuk menjawab.

Setelah selesai, agar pembelajaran lebih menyenangkan peneliti mengadakan cerdas cermat sebagai lanjutan dari kuis *jigsaw* tersebut. Disini peneliti akan membacakan soal kemudian peserta didik perwakilan dari tiap kelompok mengangkat tangan siapa yang dulu maka dia harus menjawab pertanyaan dan mendapatkan poin tambahan. Dalam cerdas cermat ini siapapun yang mendapatkan poin maka teman satu kelompoknya juga mendapatkan poin. Tapi dengan syarat peserta didik yang sudah pernah menjawab tidak boleh menjawab lagi dan harus dijawab oleh peserta didik yang lain dalam satu kelompok. Tidak hanya itu tiap kelompok harus

melakukan kerjasama dan diskusi sebelum menjawab pertanyaan. Dalam hal ini diharapkan agar semua peserta didik berani, percaya diri dan aktif saat proses pembelajaran. Poin yang digunakan disini adalah berupa bintang. Siapapun yang sudah menjawab maka dia akan mendapat poin dengan menggambar bintang dipapan yang telah disiapkan. Berikut adalah hasil perolehan poin untuk setiap kelompok :

Tabel 4.17 Hasil Poin Dalam Cerdas Cermat

Kelompok	Poin Yang Diperoleh
1	***
2	**
3	*****
4	**
5	**
6	**

Setelah kuis *jigsaw* selesai dilaksanakan, peneliti memberikan soal berupa *post test* siklus II yang dikerjakan peserta didik selama ± 20 menit. Sambil menunggu peserta didik mengerjakan soal *post test* siklus II, Peneliti dibantu teman sejawat mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan masing-masing peserta didik. Dari hasil nilai kuis peserta didik, maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik, dan penghargaan kelompok belajar. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung dengan melihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.18 Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Test	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 Poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 Poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor awal	20 Poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 Poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 Poin

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

Kriteria penghargaan bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.19 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Setelah hasil kuis diperoleh, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5 sebagai tim super, sedangkan untuk kelompok 6 mendapat predikat tim hebat. Untuk lebih jelasnya, hasil dari kuis *jigsaw* siklus I akan dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.20 Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus II

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Siklus I	Siklus II		
1	2	3	4	5
1	62,5	73	25	Tim Super
2	67,5	84	27,5	Tim Super
3	72,5	81,5	25	Tim Super

Lanjutan tabel 4.20

1	2	3	4	5
4	70	77	25	Tim Super
5	65	82	30	Tim Super
6	82,5	87	22,5	Tim Hebat

Sumber : Hasil Rekapitulasi Kuis *Jigsaw* Siklus II

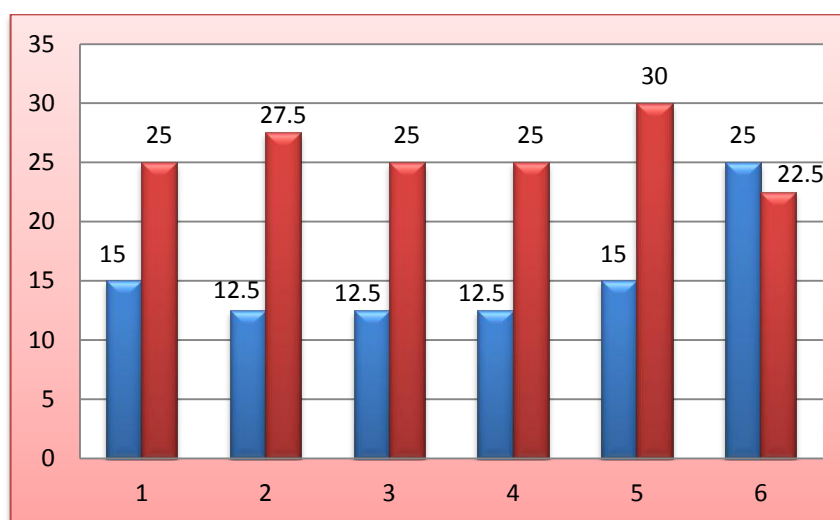
Secara umum hasil perkembangan kelompok belajar dilihat dari kuis *jigsaw* mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.21 Analisis Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Skor Rata-rata Kuis		Poin Perkembangan		Penghargaan Kelompok	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	62,5	73	15	25	Tim Hebat	Tim Super
2	67,5	84	12,5	27,5	Tim Baik	Tim Super
3	72,5	81,5	12,5	25	Tim Baik	Tim Super
4	70	77	12,5	25	Tim Baik	Tim Super
5	65	82	15	30	Tim Hebat	Tim Super
6	82,5	87	25	22,5	Tim Super	Tim Hebat

Sumber : Hasil Rekapitulasi Kuis *Jigsaw* Siklus I dan II

Grafik 4.3 Peningkatan Poin Perkembangan Kelompok



Setelah pemberian penghargaan peneliti membagikan soal *post test* siklus II dan langsung dikerjakan peserta didik. Soal *post test* siklus II sama dengan soal *pre test* dan *post test*

siklus I yaitu sebanyak 15 butir soal. Hanya saja nomer soal diacak. Hal ini dikarenakan untuk melihat peningkatan hasil belajar dari peserta didik tersebut.

3) Kegiatan Akhir

Setelah lembar jawaban *post test* dikumpulkan, di akhir Pembelajaran peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

1) Data Hasil *Post Test* Siklus II

Soal *post test* siklus II terdiri dari 15 butir soal yang berbentuk 10 pilihan ganda dan 5 isian. Nilai untuk jawaban benar setiap butir soalnya dikalikan 2 kemudian dibagi 3 dan dikali 100. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

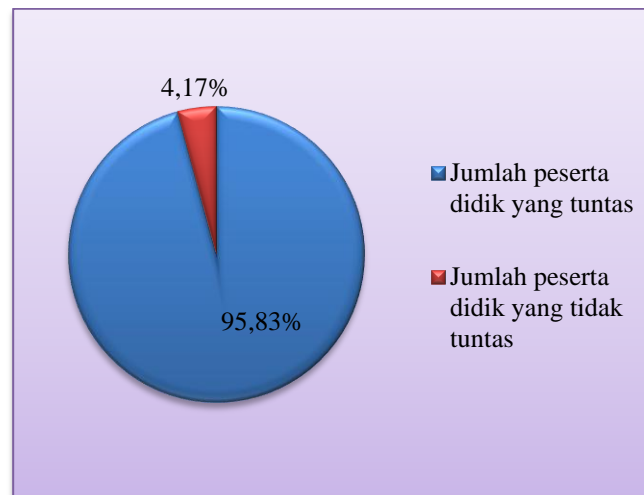
N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

4.22 Analisis Hasil *Post test* Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5
1	AP	66		✓
2	ADA	83	✓	
3	AMH	96	✓	
4	AOS	93	✓	
5	AGA	100	✓	
6	BU	100	✓	
7	FDC	90	✓	
8	MMNS	100	✓	
9	MAD	100	✓	
10	MRNF	100	✓	
11	MNA	76	✓	
12	NU	83	✓	
13	NS	83	✓	
14	NDR	100	✓	
15	RMN	100	✓	
16	PKM	100	✓	
17	RKH	100	✓	
18	SFA	86	✓	
19	SA	93	✓	
20	SYPP	100	✓	
21	VABS	76	✓	
22	VDH	100	✓	
23	WKH	100	✓	
24	YAEPP	96	✓	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		75		
Jumlah skor yang diperoleh		2221		
Nilai rata-rata peserta didik		95,83		
Jumlah peserta didik seluruhnya		24		
Jumlah peserta didik yang tuntas		23		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		1		

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus II



Post test siklus II diikuti oleh 24 peserta didik dan berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, 1 peserta didik atau 4,17% belum mencapai KKM yaitu nilai ≥ 75 . Sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 23 peserta didik atau 95,83%. Dari data tersebut dapat ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 66,67 % (*post test* siklus I) dengan taraf keberhasilan **cukup** meningkat menjadi 95,83 % (*post test* siklus II) dengan taraf keberhasilan **sangat baik**.

Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas V sudah mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75% dari

jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian, maka siklus tindakan penelitian dapat dihentikan.

2) Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik

a) Hasil Observasi Kegiatan Peneliti

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilaksanakan oleh Ibu Sujinah guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V yang bertugas mengamati kegiatan peneliti. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Prosentase hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

4.23 Tabel Pedoman Penskoran

Skor	Pedoman Penskoran Setia Indikator
5	Jika semua diskriptor muncul
4	Jika tiga diskriptor yang muncul
3	Jika dua diskriptor yang muncul
2	Jika satu diskriptor yang muncul
1	Jika tidak ada diskriptor yang muncul

Tabel 4.24 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, d
	3. Memberi motivasi belajar	4	a, b, d
	4. Melakukan apersepsi	5	a, b, c, d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, d
Inti	1. Membentuk kelompok secara heterogen	5	a, b, c, d
	2. Menjelaskan lembar kerja kelompok (lembar ahli)	5	a, b, c, d
	3. Menyampaikan materi	5	a, b, c, d
	4. Pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	5	a, b, c, d
	5. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan LK	4	a, b, c
	6. Melaksanakan kuis secara individu	5	a, b, c, d
	7. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas	4	a, b, d
	8. Melaksanakan tes evaluasi	4	a, c, d
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4	a, b, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
Jumlah skor		68	
Skor Maksimal		75	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		90,67%	

Sumber : Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa-beberapa hal yang tidak dilaksanakan oleh peneliti. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer adalah 90,67%. Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

4.25 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

b) Data Hasil Observasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Observasi ini dilakukan oleh Deska Nur Ayuningtyas mahasiswi jurusan PGMI di IAIN Tulungagung yang bertugas mengamati kegiatan peserta didik. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Prosentase hasil observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut hasil observasi terhadap kegiatan peserta didik pada siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

4.26 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, c, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, b, c
	5. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	5	a, b, c, d
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	a, b, c, d
	2. Keterlibatan peserta didik dalam penggunaan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	5	a, b, c, d
	3. Melaksanakan kuis secara individu	5	a, b, c, d
	4. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super, hebat, baik)	4	a, b, c
	5. Melakukan tes evaluasi	5	a, b, c, d
Akhir	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	a, b, c, d
Jumlah skor		51	
Skor Maksimal		55	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		92,72%	

Sumber : Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, namun masih ada sebagian deskriptor yang belum terpenuhi. Prosentase skor yang diperoleh peserta didik adalah 92,72%. Berdasarkan skor tersebut, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori **Sangat baik.**

Dalam observasi ini, observer tidak hanya melakukan pengamatan terkait tentang kegiatan peserta didik secara umum. Namun observer juga melakukan pengamatan secara

khusus yaitu mengenai keaktifan dan kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.27 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
1	Pengalaman	4	a, b, c
2	Interaksi	5	a, b, c, d
3	Komunikasi	5	a, b, c, d
4	Refleksi	4	a, b, c
Jumlah skor		18	
Skor maksimal		20	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		90 %	

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase skor yang didapat adalah 90%. Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan keaktifan peserta didik pada siklus I berada pada kategori **Sangat Baik**.

Sedangkan hasil pengamatan kerjasama peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.28 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
1	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	a, b, c, d
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	4	a, b, c
3	Menghargai kontribusi setiap	5	a, b, c, d

Lanjutan tabel 4.28

1	2	4	5
	anggota kelompok		
4	Menyelesaikan tugas tepat waktu	5	a, b, c, d
Jumlah skor		19	
Skor maksimal		20	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		95 %	

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Dari data di atas dapat diketahui bahwa aktifitas kerjasama peserta didik berada dalam kategori **Sangat Baik**. Hal ini sesuai dengan prosentase yaitu 95%.

3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.
- b) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli sudah terlihat lancar.
- c) Peserta didik sudah mulai percaya diri menyampaikan pendapatnya baik pada kelompok asal maupun kelompok ahli.
- d) Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- e) Peserta didik terlihat senang dengan diadakannya kuis *jigsaw*.

- f) Mereka sangat antusias untuk menjawab semua soal.
- g) Saat mengerjakan soal *Post test* siklus II, peserta didik mulai percaya diri dan mengerjakannya sendiri

4) Hasil Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai.

Wawancara dilakukan kepada objek wawancara yang terdiri dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V, teman sejawat yang bertugas sebagai observer dan beberapa peserta didik kelas V yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan dari peneliti. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan teman sejawat serta dengan peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda.

a) Wawancara dengan Guru dan Teman Sejawat

Wawancara ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017 yang bertempat di ruang guru. Wawancara dilaksanakan setelah siklus II selesai dan data *post test* telah teridentifikasi.

4.4 Wawancara Peneliti dengan Guru dan teman Sejawat Siklus II

P : “Bagaimana pendapat Ibu dengan pembelajaran tadi ?”
 O1 : “Sudah banyak peningkatan dari pada pembelajaran yang sebelumnya. Anak-anak sudah aktif dan tidak malu-malu lagi untuk bertanya. Kelihatannya mereka juga bersemangat dan senang terutama saat pelaksanaan cerdas cermat.”
 O2 : “Sudah banyak kemajuan dari pada minggu lalu, anak-anak sudah tidak ramai lagi dan mengikuti pembelajaran dengan baik.”
 P : “Tapi masih ada 1 anak yang nilainya belum mencapai KKM bu.”
 O1 : “Hal itu kemungkinan karena kemampuan anak memang masih sebatas itu, jadi harus lebih sabar dan telaten dalam membimbingnya.”
 Dan seterusnya....

Keterangan :

P : Peneliti O1 : Observer 1 O2 : Observer 2

b) Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik

Wawancara dengan peserta didik dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 Januari 2017 setelah pelaksanaan wawancara dengan guru dan teman sejawat selesai. Wawancara dilaksanakan saat peserta didik beristirahat. Sebagai objek wawancaranya adalah dua peserta didik kelas V yang sedang menikmati waktu istirahatnya.

4.5 Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik Siklus II

P : “Gimana belajar Aqidah nya kemarin ? senang nggak ?”
 N,W : “Senang bu, asik pas cerdas cermatnya. Apalagi waktu dapat hadiah bu.”
 P : “Kalau materinya udah paham semua ? Masih ada yang kesulitan atau tidak ?”
 N : “Kalau saya tidak bu, malah karena sering dipelajari jadi tetap ingat udah hampir hafal sama materinya.”
 P : “Shiiiiipp, tapi kalian harus tetap belajar untuk meningkatkan nilai kalian yaa ?”
 N,W : “Iyaa bu.”

Keterangan :

P : Peneliti N : Nikmah(peserta didik)

W : Wijiatul (peserta didik)

d. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil *post test* siklus II nilai peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai hasil *pre test* dan *post test* I. Hal ini terbukti dari banyaknya umlah peserta didik yang tuntas KKM. Pada saat *pre test* jumlah peserta didik yang tuntas adalah 9 orang, kemudian bertambah menjadi 16 orang pada *post test* I dan bertambah lagi menjadi 23 orang pada *post test* II. Selain itu prosentase ketuntasan peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan ketuntasan belajar peserta didik dari 37,5% (*pre test*) dengan taraf keberhasilan kurang sekali meningkat menjadi 66,67 % (*post test* siklus I) dengan taraf keberhasilan cukup dan meningkat lagi menjadi 95,83% (*post test* siklus II) dengan taraf keberhasilan sangat baik. Ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu lebih dari 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- 2) Kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- 3) Kegiatan peserta didik secara umum dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria Sangat baik. Sedangkan keaktifan dan kerjasama juga sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- 4) Dari hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran dan penerapan model yang digunakan telah mengalami banyak peningkatan dibanding dengan siklus I. Sedangkan dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik merasa senang untuk mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlaq setelah diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi dengan teman-temannya. Selain itu, peserta didik juga telah memahami materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari 75% peserta didik yang sudah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

2. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung mengalami peningkatan dengan diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq pokok bahasan mari belajar mengingat Allah melalui kalimah *Tarji*'.
- b. Peserta didik merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
- c. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Dan juga peserta didik lebih aktif jika ada yang membuat mereka semangat belajar seperti penghargaan untuk tim super, hebat dan baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Aqidah Akhlaq melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 dan 13 Januari 2017, dan siklus II juga dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 Januari 2017.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Terutama dalam pemahaman materi mari belajar mengingat Allah melalui kalimah *Tarji*'.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran memberikan apersepsi serta memberikan motivasi. Sedangkan untuk kegiatan inti peneliti mulai mengeksplorasi model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung. Dan dalam kegiatan akhir peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Untuk lebih jelasnya hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kerjasama Peserta Didik Kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Kemampuan kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerja sama dengan kelompok untuk memacu peserta didik supaya mau belajar lebih aktif, memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Semua itu akan membangun

kemampuan kerja sama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerja sama, berbagi ide, maupun pengambilan keputusan.

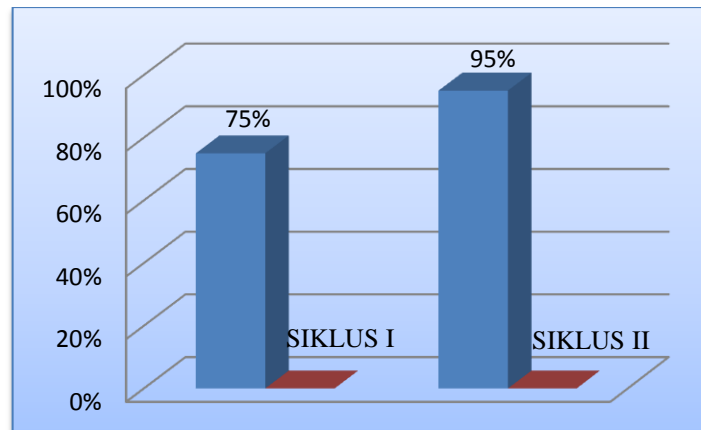
Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 15 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai ialah 75%, prosentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I mendapatkan kriteria keberhasilan tindakan cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 19 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai ialah 95%, prosentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II mendapatkan kriteria keberhasilan sangat baik. Peningkatan kemampuan kerjasama pada peserta didik dapat di lihat pada tabel 4.29 observasi kerjasama peserta didik dari siklus I hingga siklus II di bawah.

Tabel 4.29 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor yang diperoleh	15	19
Skor maksimal	20	20
Prosentase Keberhasilan	75%	95%
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

Grafik 4.4 Prosentase Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan II



Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kerjasama peserta didik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung.

2. Keaktifan Peserta Didik Kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Keaktifan peserta didik yang dimaksud adalah peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktifnya peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dapat dikatakan aktif apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau teman sejawat, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu segi proses dan segi hasil.

Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, peserta didik banyak mengalami perubahan terutama pada keaktifan mereka. Keaktifan ini menunjukkan bahwa mereka termotivasi oleh peneliti yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

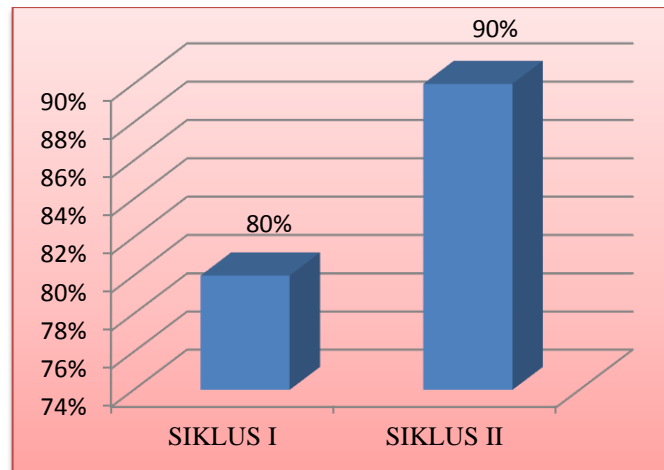
Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 16 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai ialah 80%, prosentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I mendapatkan kriteria keberhasilan tindakan baik, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 18 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai ialah 90%, prosentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II mendapatkan kriteria keberhasilan sangat baik.

Peningkatan keaktifan pada peserta didik dapat di lihat pada tabel 4.30 dari siklus I hingga siklus II di bawah ini.

Tabel 4.30 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan	Keaktifan Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor yang diperoleh	16	18
Skor maksimal	20	20
Prosentase Keberhasilan	80%	90,00%
Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Sangat Baik

Grafik 4.5 Prosentase Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan II



Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Hasil belajar Aqidah Akhlaq yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, peserta didik banyak mengalami perubahan terutama pada pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai

tes awal (*Pre Test*) peserta didik yang semula kurang memuaskan dengan rata-rata 71,87. Dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 9 peserta didik atau 37,5% yang berhasil mencapai nilai di atas KKM yaitu 75 dengan taraf keberhasilan kurang sekali. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, pemahaman peserta didik meningkat, yang terlihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82 atau 66,67% peserta didik telah mencapai batas ketuntasan belajar dengan taraf keberhasilan cukup. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 92,54 dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 95,83% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Dari 24 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II, hanya 1 peserta didik yang tidak melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel 4.31 di bawah ini.

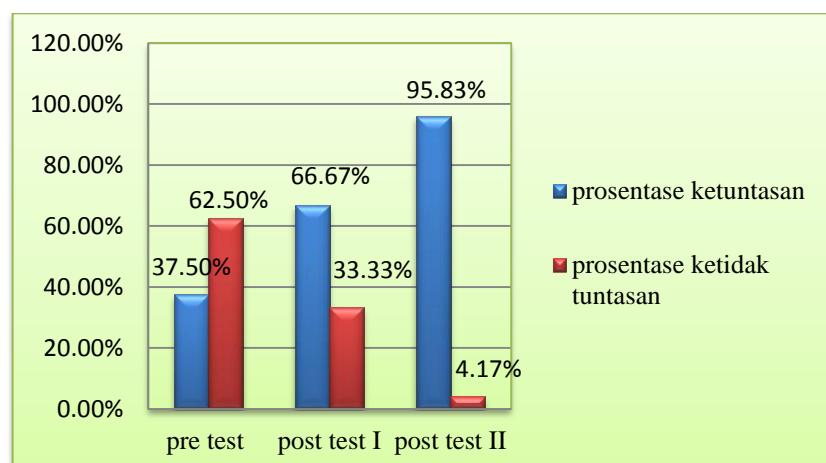
Tabel 4.31 Perbandingan *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*

No.	Nama Peserta Didik	JK	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1	AP	P	33	33	66	Meningkat
2	ADA	L	63	70	83	Meningkat
3	AMH	L	66	66	96	Meningkat
4	AOS	P	73	86	93	Meningkat
5	AGA	L	73	100	100	Meningkat
6	BU	L	100	100	100	Tetap
7	FDC	L	70	90	90	Meningkat
8	MMNS	L	93	100	100	Meningkat
9	MAD	P	80	86	100	Meningkat
10	MRNF	L	66	93	100	Meningkat
11	MNA	L	56	56	76	Meningkat
12	NU	P	63	70	83	Meningkat
13	NS	L	66	66	83	Meningkat
14	NDR	P	86	93	100	Meningkat
15	RMN	L	73	100	100	Meningkat

Lanjutan tabel 4.31

1	2	3	4	5	6	7
16	PKM	L	76	93	100	Meningkat
17	RKH	L	60	93	100	Meningkat
18	SFA	P	63	63	86	Meningkat
19	SA	P	76	93	93	Meningkat
20	SYPP	L	73	93	100	Meningkat
21	VABS	P	60	76	76	Meningkat
22	VDH	P	80	86	100	Meningkat
23	WKH	P	86	100	100	Meningkat
24	YAEPP	L	90	63	96	Meningkat
Jml peserta didik seluruhnya			24	24	24	Tetap
Jml peserta didik tuntas			9	16	23	Meningkat
Jml peserta didik tidak tuntas			15	8	1	Menurun
Jml skor yang diperoleh			1725	1969	2221	Meningkat
Rata-rata nilai kelas			71,87	82	92,56	Meningkat
Prosentase ketuntasan			37,5%	66,67%	95,83%	Meningkat
Kriteria Taraf keberhasilan			Kurang sekali	Cukup	Sangat baik	Meningkat
Prosentase ketidak tuntas			62,5%	33,33%	4,17%	Menurun

Grafik 4.6 Prosentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

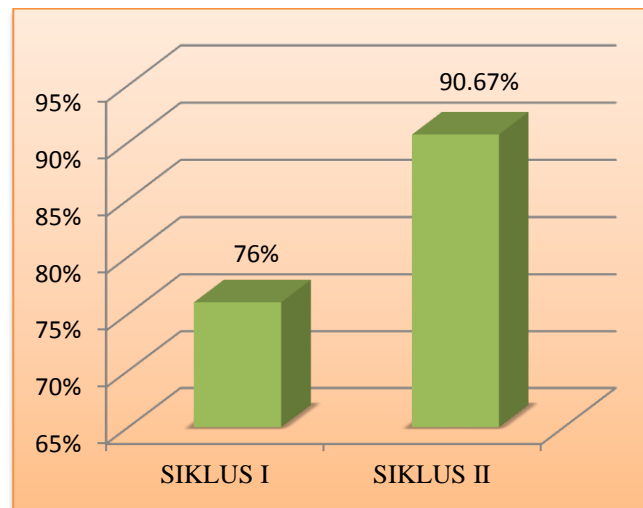


Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti pada setiap tindakan. Prosentase aktifitas peneliti juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun prosentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel 4.32 di bawah ini :

Tabel 4.32 Analisa Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I dan II

Deskripsi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Kegiatan Peneliti	76%	90,67%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat

Grafik 4.7 Prosentase Kegiatan Peneliti Siklus I dan II



Dari tabel 4.31 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlaq peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung.